

Festival PeSoNa Kopi Agroforestry

Oleh: Tota Jordan S

Berbagai daerah di Indonesia memiliki kopi khas, beberapa diantaranya bahkan telah masuk ke pasar internasional dan menjadi salah satu komoditas unggulan yang membawa nama Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai produsen kopi terbesar di dunia.



Tim SCOPI hadir dalam festival ini untuk menghadirkan kesempatan bagi seluruh pengunjung mencicipi kopi dari Master Trainer SCOPI. Selain itu, Rikolto dan RainForestAlliance juga turut menghadirkan produk hasil olahan kopi para petani binaan mereka.

Dengan besarnya potensi kopi di Indonesia, terbukalah peluang pasar kopi. Itu menjadi kesempatan emas bagi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha di bidang perkopian. Potensi komoditas kopi Indonesia yang begitu besar tidak dapat disia-siakan. Untuk itu, Media Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghadirkan Festival Pesona Kopi Agroforestry 2022 di Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta Pusat. Acara itu berlangsung mulai Selasa (25/1) hingga Kamis (27/1). Pembukaan festival kopi itu dihadiri langsung oleh Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat, Menteri Lingkungan Hidup dan Perhutanan Siti Nurbaya, dan CEO Media Group Muhammad Mirdal Akib.

Pada festival ini, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya menyempatkan diri untuk datang ke booth SCOPI dan mengungkapkan acara tersebut diharapkan dapat mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kopi serta menyukseskan program perhutanan sosial di Indonesia.



Festival kopi itu merupakan acara rutin yang diselenggarakan untuk memperingati HUT Media Indonesia. Kegiatan itu juga menjadi bukti konsistensi Media Group memajukan industri kopi Indonesia dan terutama membantu petani kopi dan pelaku UMKM di Indonesia. SCOPI bekerjasama dengan Rainforest Alliance dan Rikolto ikut berkontribusi memeriahkan festival ini.

Selain menjual kopi, SCOPI bersama Indonesia Coffee Academy yang diwakili oleh Mas Yusuf juga memberikan sesi kelas manual brewing gratis. SCOPI diwakili oleh Bapak Yusuf Agung, Abah Ayi, Abah Eko, dan Bapak Yoseph juga turut berpartisipasi menjadi narasumber dalam berbagai talkshow edukatif.

“Diskusi Kopi (DISKO) dan Pertemuan Roundtable Experts Tentang Pendapatan Hidup Asal Kopi Indonesia”

oleh David Nicholas Franztius

SCOPI dan Fairtrade Network of Asia & Pasific Producers (NAPP) & International menggelar kegiatan kolaborasi Bersama untuk membuat DISKO (Diskusi Kopi) pada Jumat, 29 Oktober 2021, dan diskusi tertutup “Roundtable Technical Expert Discussion” pada setiap hari Kamis dan Jumat dari tanggal 11 – 26 November 2021, Pukul 14:00-16:00 WIB, dan diadakan selama 6 kali pertemuan. Dalam webinar Diskusi Kopi (DISKO) ini, para peserta secara aktif terlibat dalam diskusi mengenai hasil studi yang telah dilakukan oleh Fairtrade bersama Yayasan Aceh Hijau di Provinsi Aceh serta bagaimana petani kopi Indonesia dapat memulai perubahan baru untuk mematuhi peraturan ekspor kopi baru. Peserta yang telah berpartisipasi dalam acara ini berasal dari berbagai latar belakang, yang meliputi; LSM, sektor swasta, pejabat pemerintah, akademisi dan mahasiswa, dan Master Trainer SCOPI.

Acara webinar dilaksanakan secara daring atau online dan dimoderatori oleh Bapak Abyatar dari Koperasi KlasikBeans. Sebelum memasuki materi utama, sambutan disampaikan oleh Bapak Erwin Novianto selaku Regional General Manager Fairtrade NAPP dan Ibu Paramita Mentari Kesuma selaku Direktur Eksekutif SCOPI. Bapak Erwin menyampaikan bahwa Fairtrade terus berusaha meningkatkan pendapatan petani, salah satu caranya adalah dengan living income, yang memiliki 3 (tiga) pilar utama yaitu penguatan organisasi petani, pasar (meningkatkan kemampuan ekonomi pembeli kopi untuk mendapatkan pendapatan ekonomi yang layak), dan menyesuaikan harga yang sesuai dengan kepentingan semua pihak.

Ibu Paramita Mentari menyampaikan bahwa terdapat tantangan dari sektor Kopi di Indonesia yaitu produktivitas yang stagnan dan tidak sesuai dengan naiknya perkembangan pasar, akses pasar, dan akses keuangan. Dalam sesi paparan, yang menjadi pembicara adalah Carla Veldhuyzen van Zanten dari Fairtrade International, Ibu Syarifah M. Al-Mazhir dan Bapak Ibnu Mundzir dari Yayasan Aceh Hijau. Pembicara menyampaikan topik mengenai hasil studi Living Income di Provinsi Aceh yang dilakukan selama 1 (satu) tahun, diikuti oleh pemberian tanggapan dari 6 (enam) pihak sebagai tim ahli (technical experts) yang mendiskusikan dengan lebih detail terkait Living Income pada rangkaian kegiatan Roundtable Expert. Kelima penanggap tersebut adalah Kaswinda dari Koperasi Ara Cahayani Gayo, Norman Syahrudin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Surya Meihdhy dari Rikolto, Richard Atmadja dari PT. Mayora Indah, Tbk., Irvan Helmi dari Anomali Coffee, dan Pujiyanto dari ICCRI.



Webinar:
Living Income & Coffee
Baseline Assessment Indonesia
Friday 29th October | 14:00 – 16:00 WIB

Speakers:
Carla Veldhuyzen
Dr. Anwar Susanto
Fairtrade International

Speakers:
Syarifah M. Al-Mazhir
Gendy
Yayasan Aceh Hijau

Speakers:
Ibnu Mundzir
KlasikBeans Cooperative

Speakers:
Paramita Mentari Kesuma
Executive Director
SCOPI

Speakers:
Erwin Novianto
Regional Manager Asia Pacific
Fairtrade NAPP

Registration Link
bit.ly/RegDISKOLivingIncome
Conducted via Available on
zoom

Dari tanggapan yang disampaikan, terdapat beberapa poin-poin yang dapat disimpulkan selama acara berlangsung,

(1) Melalui Living Income Reference Baseline, diharapkan Pemerintah khususnya Kementerian terkait memiliki informasi terkait standard pendapatan petani kopi yang layak, (2) Living Income Reference price dapat berkorelasi dengan biaya dikeluarkan (termasuk adanya asuransi ke petani) dan peran petani dalam menyediakan pasokan kopi dalam rantai komoditas kopi. (3) Berdasarkan studi yang dilakukan, Living Income tidak hanya terkait harga tetapi juga menekankan terhadap manajemen keuangan yang baik. (4) Dalam studi dan diskusi mengenai Living Income, perlu diperhatikan hal-hal seperti factor lingkungan/geografi, luasan kebun petani, edukasi kepada pembeli untuk membeli kopi berkelanjutan, dan pembahasan mengenai management cash flow dan keuangan. (5) Masukan dan pertanyaan akan sangat berguna sebagai bahan diskusi pada Roundtable Technical Experts yang akan diselenggarakan selanjutnya dengan berbagai topik terkait mulai dari peningkatan Living Income, implikasi Good Agricultural Systems, manajemen keuangan, profesionalisme petani, dan lain-lain. (6) Fairtrade sedang mengusahakan untuk berkoordinasi dengan Pemerintah untuk meningkatkan kesadaran terkait Living Income, better and sustainable prices, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan perkebunan kopi. (7) Fokus utama saat ini adalah meningkatkan kesadaran terkait masalah yang dihadapi dan mengerti komponen apa saja yang dibutuhkan untuk menurunkan kesenjangan pendapatan terkait pendapatan petani.



Dalam diskusi tertutup "Roundtable Technical Expert Discussion" ini, SCOPI dan Fairtrade NAPP & International mengundang pihak-pihak secara tertutup yang mewakili Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, PT. Mayora Indah, Tbk; PT. LDC Indonesia, KSU Ara Cahyani Gayo, Koperasi Gayo Organik, Indokom, Olam Food Ingredients (OFI) Indonesia, Anomali Coffee, Pusat Penelitian Kopi Gayo, Starbucks Farmers Support Center, Universitas Syiah Kuala, Yayasan IDH Indonesia, AEKI Aceh, dan ICCRI yang berperan sebagai penanggung dan narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 6 sesi dengan topik berbeda, sesi 1 membahas mengenai model harga referensi pendapatan hidup - hasil yang berkelanjutan (sustainable yields), sesi 2 membahas mengenai biaya produksi berkelanjutan (costs of sustainable production), sesi 3 membahas mengenai ukuran lahan yang layak (viable land size, sesi 4 membahas tentang recap & validasi tolak ukur produktivitas (recap & validation of key productivity benchmarks), sesi 5 difokuskan untuk membahas pendapatan hidup (living income), dan sesi 6 membahas mengenai pemodelan & validasi harga referensi pendapatan hidup strategi untuk menutup kesenjangan pendapatan (living income reference price modelling & validation strategies to close the income gap)



“Kerjasama ITFC dengan SCOPI”

oleh Tota Jordan S

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia. Kementerian Pertanian RI memperkirakan produksi kopi tahun 2020 sebanyak 773.409 ton, tahun 2019 sebanyak 760.963 ton, dan produksi tahun 2018 sebanyak 756.051 ton. Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia stagnan/tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini juga tercermin dari tren produksi kopi selama sepuluh tahun terakhir. Dibandingkan dengan tiga produsen utama dunia, Brasil, Vietnam, dan Kolombia, tingkat produksi kopi Indonesia masih rendah. Indonesia masih memiliki lebih banyak ruang untuk tumbuh mengingat luasnya lahan yang belum dimanfaatkan, kurangnya Good Agricultural Practices (GAP), dan teknik pasca panen dalam budidaya kopi.

Pada tahun 2019, International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) telah memulai proyek percontohan jangka pendek dengan Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) untuk mendukung penerapan praktik pertanian yang baik (GAP) dan pelatihan pasca panen bagi petani kopi di Indonesia. Indonesia. upaya peningkatan produktivitas dan kualitas sektor kopi Indonesia dari hulu hingga hilir dalam rantai pasok.



Berkaitan dengan hal tersebut, ITFC melihat potensi tersebut sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan perdagangan berkelanjutan di sektor kopi Indonesia. Program kemitraan “Program Pengembangan Ekspor Kopi Indonesia” telah ditandatangani oleh ITFC dan SCOPI dengan wilayah kerja dua kabupaten yaitu: Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh dan Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan utama kemitraan ITFC dengan SCOPI adalah untuk mencapai peningkatan berkelanjutan dan berdampak pada kuantitas dan kualitas hasil kopi di Indonesia dengan memperluas pembangunan kapasitas dan mempromosikan Perbaikan dan Praktik Pertanian yang Baik kepada petani kopi. Hal ini akan berdampak pada produktivitas dan pendapatan petani kecil serta meningkatkan perdagangan kopi Indonesia. Program kemitraan yang dirancang selama 5 (lima) tahun ini memiliki 4 (empat) target hasil, antara lain peningkatan kapasitas di sektor kopi, pelaksanaan rencana peningkatan MT, pengembangan bisnis MT, dan kegiatan monitoring-evaluasi.

Pelaksanaan program pada triwulan 1 difokuskan pada audiensi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan mengenai pelaksanaan proyek dan pengembangan demplot sebagai langkah awal dan esensial dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Secara umum, kemajuan yang dilaksanakan masih on track sejauh rencana kerja atau target dalam hal kemajuan program secara keseluruhan untuk tahun tersebut.

"Salah satu tujuan yang diharapkan dari proyek ini adalah 50% penerima manfaat/petani ditargetkan untuk terus mengadopsi GAP dan mereplikasi praktik pelatihan yang diberikan oleh MT."

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan ini, mekanisme yang diterapkan dalam proyek mencakup instrumen sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan proyek yang terkait dengan instrumen sosial meliputi peningkatan MT dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan, pelatihan GAP untuk petani dengan materi NSC dan ICE, dan mengundang pemangku kepentingan lokal untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial masing-masing entitas dalam proyek ini sehingga tujuan keberlanjutan tercapai. Dalam instrumen ekonomi, salah satu kegiatan utama yang terkait adalah pelaksanaan undangan bisnis MTs untuk meningkatkan kesejahteraan dari perspektif ekonomi. Penggunaan GAP adalah penerapan mekanisme keberlanjutan pada instrumen lingkungan.

Ketiga instrumen tersebut perlu dilaksanakan secara paralel dan saling terkait. Pada Q1, mekanisme keberlanjutan yang telah diterapkan terkait dengan instrumen sosial dan lingkungan berupa pelatihan MT tentang peningkatan GAP di demplot.

"SCOPI - XL Axiata : Modernisasi perkebunan kopi melalui digitalisasi sistem pengelolaan pasca panen di kebun kopi"

oleh Ilham B Widagdo



Digitalisasi di sektor pertanian kopi dapat menjadi salah satu solusi dalam optimasi produksi, standarisasi kualitas kopi hingga peningkatan pendapatan petani sehingga praktik pertanian kopi yang berkelanjutan dapat terwujud. Berangkat dari latar belakang tersebut, SCOPI bersama PT. XL Axiata melalui XL Axiata Business Solution menjalin kerjasama dalam penerapan solusi berbasis Internet of Things (IoT) "Smart Coffee Monitoring". Wujud kerjasama ini dituangkan dalam kegiatan sosialisasi dan pemasangan alat IoT Smart Coffee Monitoring yang berlokasi di Gapoktan Tridaya Utama, Desa Harjokuncaran, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang pada tanggal 11-12 Desember 2021.

Pembukaan kegiatan yang bertempat di Haka Corner dilaksanakan secara semi-formal dengan agenda utama yaitu pengenalan alat IoT yang akan dipasang untuk monitoring proses fermentasi dan pengeringan beans kopi.



Acara berlangsung secara interaktif dan dihadiri oleh Kepala Desa Harjokuncaran, BPP Sumbermanjing Wetan, BPP Ampelgading, perwakilan SCOPI, perwakilan PT. XL Axiata, serta para petani dari Gapoktan Tridaya Utama. Kepala Desa Harjokuncaran, Bapak Arif menyampaikan rasa terima kasih dan menyambut baik atas terselenggaranya kegiatan ini. Kepala Bagian Umum dan Operasional SCOPI, Bapak Ginanjar Prasetyo Utomo menyampaikan secara singkat peran SCOPI dalam mensinergikan Public-Private Partnership yang salah satunya diwujudkan dalam kegiatan pengenalan IoT kepada para petani.

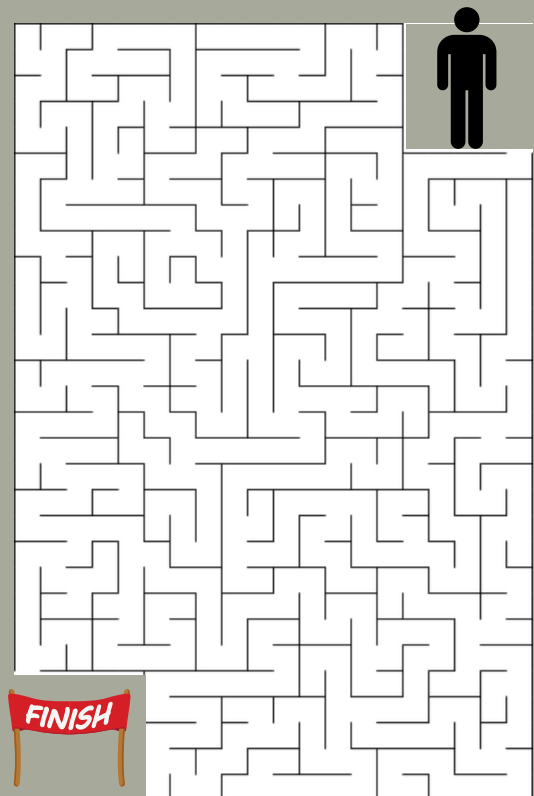
Lebih lanjut, Bapak Winamo selaku Master Trainer SCOPI Jawa Timur mengharapkan dari kegiatan pemasangan, pengenalan, dan penggunaan alat IoT dari PT. XL Axiata dapat membantu petani mempertahankan dan meningkatkan kualitas kopinya.



Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan alat IoT oleh PT. XL Axiata yang dipandu Bapak Gerry Geraldy dan Bapak Diaz Sastriadi. Alat IoT yang digunakan pada kegiatan ini bertujuan untuk menjaga green beans yang dihasilkan agar sesuai dengan standar pasar melalui monitoring parameter tertentu pada sensor alat.

Sensor pada alat IoT akan mengukur suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan pH pada tempat pengeringan dan fermentasi biji kopi, kemudian informasi tersebut akan dikirimkan ke smartphone petani secara real time dengan koneksi internet. Alat IoT untuk monitoring proses pengeringan dipasang di Solar Dry Dome, sedangkan alat IoT untuk monitoring proses fermentasi diletakkan di Haka Corner.

Bantu Ka'Fein!



Hari ini, Ka'Fein mau pergi ke CoffeeShop tapi sayangnya dia tidak tau arah jalan... Yuk bantu Ka'Fein cari jalan!

"SCOPI dalam Dialog Kopi Tanah Air" oleh Tota Jordan S



Luas lahan Indonesia merupakan terbesar kedua dunia, tetapi produktivitas kopi masih rendah. Soal produktivitas kopi, Indonesia berada pada 500 kg per hektare per tahun, kalah dengan Vietnam 2,7 ton per hektar per tahun. Namun, kopi Indonesia punya nilai tawar di dunia. Kondisi ini merupakan salah satu faktor mengapa PDI Perjuangan menggelar Dialog Kopi Tanah Air.

Dialog ini dihadiri oleh Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, serta Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup Siti Nurbaya. Ketiga menteri hadir sebagai pembicara bersama aktivis komunitas kopi, dan pelaku usaha hulu dan hilir kopi seperti Eko Purnomosidi dari Sunda Hejo; Tri Yono dari Koperasi Baroqah Kerinci; Irvan Helmi dari Anomali Coffee; dan Abubakar Dicky sebagai Co-Founder Kopi Kalyan

Dialog Kopi Tanah Air yang dilaksanakan di Sekolah Partai, Lentengagung, Jakarta Selatan, Senin (17/1). PDIP mengundang SCOPI dan sejumlah pihak, di antaranya petani, UMKM, hingga pemerintah untuk merumuskan formulasi untuk memajukan kopi nusantara ke mancanegara. Dialog Kopi Tanah Air, bertujuan untuk mengetahui pandangan-pandangan para pihak terkait di Indonesia yang mewakili sektor hulu dan hilir terhadap proyeksi pengembangan ekosistem usaha perkopian

baik orientasi domestik maupun mancanegara. Kemudian, mendapatkan ide serta gagasan yang dapat menjadi masukan terutama untuk Tiga Pilar PDIP guna merumuskan arah dan strategi mendorong perekonomian melalui sektor perkopian.

Pada kesempatan kali ini, Bapak Richard selaku Ketua Dewan Pengurus SCOPI memaparkan peranan SCOPI dalam menintegrasikan sektor hulu dan hilir industri kopi Indonesia melalui berbagai program yang sudah diselenggarakan selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, dipaparkan juga pandangan SCOPI tentang modernisasi perkebunan kopi melalui digitalisasi sistem pengelolaan pasca panen di kebun kopi.



Dari dialog ini dapat disimpulkan bahwa kopi merupakan komoditas unggulan yang mampu menggerakkan ekonomi kreatif anak muda di hilir dan menambah pendapatan petani di hulu. Selain itu, kopi juga merupakan komoditas yang sudah terhubung dengan supply chains industri baik di dalam maupun luar negeri.

Anggota Baru Tim Sekretariat SCOPI

Ilham Bayu Widagdo **Program Coordinator**

Ilham Bayu Widagdo merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir program Magister Sains Bidang Klimatologi Terapan, IPB University setelah sebelumnya memperoleh gelar Sarjana Sains bidang Meteorologi Terapan, IPB University pada tahun 2017. Setelah lulus program sarjana, Ilham B. W. beberapa kali terlibat sebagai asisten peneliti pada project maupun kajian di bidang ilmu iklim dan penerapannya. Ilham B.W. aktif bekerja di Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis-IPB University sebagai analis data kajian strategis dan program lainnya terkait pencapaian SDGs di IPB University dalam mewujudkan World Class University. Selain aktivitas utama sebagai analis data dan mahasiswa magister, Ilham B. W. mendapat kepercayaan sebagai asisten dosen pada mata kuliah Metode Klimatologi Lanjut untuk mahasiswa program Pascasarjana di Departemen Meteorologi dan Geofisika, IPB University.



Eman Wisnu Putra **Executive Director**

Bapak Eman mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pertanian sebelum pekerjaan pertamanya sebagai Pedagang Kopi di Cargill Coffee Indonesia di Lampung dari 1998 hingga 2000. Beliau juga pernah bekerja untuk operasi Sucafina di Indonesia untuk perdagangan, pengadaan & pemasaran dari tahun 2001 hingga 2020. Sementara itu, Beliau memperoleh gelar masternya dari Institut Pertanian Bogor (IPB University) dengan jurusan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. Beliau adalah warga negara Indonesia yang saat ini tinggal di Jakarta dengan pengalaman luas dalam kopi dan memiliki pengalaman pelatihan intensif di Uganda, Vietnam, Inggris & Swiss. Sebelumnya Beliau terlibat dengan SCOPI sebagai anggota bendahara dewan pengurus SCOPI periode 2015 sampai dengan 2018

